

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keterampilan berbahasa adalah kepandaian yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain.¹ Keterampilan berbahasa yang paling rumit adalah menulis, alasannya ialah menulis bukan sekadar menyalin kata dan kalimat, tetapi juga mengembangkan dan mengungkapkan gagasan dalam struktur tulisan yang terorganisir.² Menulis bukan sekadar mengungkapkan ide-ide dan perasaan dengan yang efektif, tetapi membutuhkan berbagai kemampuan yang dapat menunjang keberhasilannya, seperti alat bantu (media) untuk memunculkan ide-ide dan mengimplementasikan ke dalam bahasa yang jelas.

Menulis adalah tindakan mengungkapkan pikiran, ide, pemahaman dan pengetahuan yang ingin diberikan kepada orang lain untuk memahaminya dalam bentuk tulisan.³ Kegiatan menulis ini mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi tidak langsung dengan memperhatikan kaidah penggunaan bahasa tulis tersebut. Penggunaan bahasa

¹ Iva Ani Wijati Muhammad Ilham, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, ed. Tristan Rokhmawan (Lembaga Academic & Research Institute, 2020), hal.1-2, https://books.google.co.id/books?id=WUTZDwAAQBAJ&dq=Keterampilan+berbahasa+adalah&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s.

² Dr. H. Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2016), hal.7.

³ Nila Martha and Yehonala Situmorang, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions," *Journal of Education Action Research* 2, no. 2 (2018): hal.166. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>.

itu sendiri dapat berupa susunan kata, susunan angka maupun tanda kebahasaan lain yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang jelas dan dapat menarik perhatian pembaca (mitra tutur) serta terjadi kesepahaman antara penulis dan pembaca tentang isi atau maksud dari tulisan tersebut sebagai upaya untuk mengkomunikasikan pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, pendapat, dan opini kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan penguasaan keterampilan berbahasa yang lain seperti menyimak maupun membaca untuk mendukung keberhasilan keterampilan menulis. Adapun alasan lainnya yang mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang rumit untuk dikuasai, karena keahlian menulis mencakup faktor kebahasaan serta faktor eksternal bahasa di mana keduanya harus runtut dan padu sehingga menghasilkan karangan yang baik.⁴

Pada kegiatan menulis terkadang ditemukan kecacatan konstruksi kalimat, pembentukan kata, penulisan kata, ejaan dan keterkaitan paragraf. Di samping itu jika kemampuan seseorang mengenai bahasa terbilang rendah, kemungkinan akan terjadi suatu kecacatan atau biasa disebut kesalahan berbahasa. Peranan dari kegiatan menulis merupakan salah satu cara mengungkapkan pikiran batin seseorang dalam bentuk tulisan dan dapat bermanfaat bagi orang lain yang membaca tulisan tersebut. Selain itu, menulis merupakan kegiatan mendokumentasikan informasi dalam sebuah alat tulis.

⁴ Dr. Kundharu Saddhono dan Prof. Dr. St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.163.

Diantara kegiatan yang dapat mengasah kemampuan untuk terampil dalam menulis yakni menulis teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pencapaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap multijenjang mulai pendidikan dasar sampai dengan menengah berorientasi secara konsisten untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia pada siswa.⁵ Keterampilan tersebut baik secara lisan maupun tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mau tidak mau penguasaan keterampilan berbahasa masih menjadi capaian utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Apabila berkaca dari kurikulum 2013 dirancang pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia yang saat ini berlangsung telah menggunakan kurikulum 2013. Pendekatan pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks, yang mana pendekatan ini menuntut siswa untuk lebih aktif lagi dalam dunia pembelajaran. Pembelajaran berbasis teks adalah proses belajar yang dilakukan siswa dengan bertitik tolak dari pemahaman teks menuju ke praktik pembuatan teks. Pembelajaran berbasis teks diharapkan dapat membantu siswa memperoleh kemahiran yang memadai dalam empat keterampilan bahasa⁶. Pencapaian kompetensi siswa tersebut dibentuk melalui pembelajaran berbasis teks secara berkelanjutan. Secara garis besar terdapat dua kegiatan belajar

⁵ Eka Sofia Agustina, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013," *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 18, no. 1 (2017): hal.86, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/13585>.

⁶ Mahsun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal.94-95.

berbasis teks, yaitu belajar memahami teks dan membuat jenis teks yang sedang dipelajari.

Menurut Isodarus, unsur kebahasaan teks berkaitan dengan dua hal, yaitu satuan-satuan kebahasaan yang membentuk teks dan satuan-satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penghubung bagian-bagian teks.⁷ Satuan kebahasaan yang membentuk teks adalah satuan kebahasaan yang lebih kecil, yaitu paragraf, kalimat, dan kata atau frasa, sedangkan satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penghubung bagian-bagian teks, yaitu kata rujukan dan kata atau frasa penghubung. Hal ini menjadi penting karena kemampuan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan. Pada kurikulum 2013 terdapat kompetensi yang diwajibkan tercapai oleh siswa kelas VIII pada kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia yaitu kemampuan menulis teks berita.

Menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir sistematis dan logis karena adanya unsur 5W+1H yang harus dikembangkan menjadi beberapa paragraph hingga menjadi sebuah berita. Unsur tersebut meliputi apa (*what*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), bagaimana (*how*). Berita yang baik harus mengandung keenam unsur tersebut beserta fakta-fakta yang ada.⁸

⁷ Praptomo Baryadi Isodarus, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks," *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS* 11 (2017): hal.6.

⁸ Isti Aryani, Mina Syanti Lubis, dan Darwan Situmorang, "Hubungan Pemahaman 5W+1H dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tiga Bukit Kec. Barus," *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO* 4, no. 1 (n.d.): hal.23.

Materi menulis teks berita ada di dalam KD 4.2 yaitu menulis teks berita sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan.⁹ Materi tersebut penting dikuasai oleh siswa. Dalam menulis berita seseorang harus mengerti apa yang disebut berita. Kriteria atau nilai-nilai apa saja yang layak ditulis dalam berita juga harus diperhatikan dalam penulisan berita. Selain itu, penulisan berita juga harus memperhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam berita, serta teknik penulisan berita.

Melalui teks berita siswa akan dilatih untuk menerima informasi, kemudian mengorganisasikannya, mengemas dan menyajikan atau mengkomunikasikan informasi tersebut melalui bentuk lisan dan tulisan. Pembelajaran menulis teks berita tidak terlepas dari tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka dengan meliput berbagai peristiwa dan menuliskannya dalam teks berita.

Teks berita merupakan teks yang melaporkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Haris Sumadiria menyatakan berita adalah semua hal yang terjadi di dunia, apa yang ditulis dalam surat kabar, apa yang disiarkan di radio, dan apa yang ditayangkan oleh televisi.¹⁰ Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan berita, berita menyangkut orang-orang

⁹ Kemdikbud, "Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTs," *Permen dikbudikbud* (2016): hal.9.

¹⁰ A.S. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalistik Profesional*, ed. Rema Karyanti S, 5th ed. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hal.64.

walaupun tidak setiap orang menjadi berita, dan berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi sebagian kecil yang dilaporkan.¹¹

Bahasa yang digunakan dalam menulis berita adalah bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dan juga bahasa dalam sebuah berita haruslah lugas, ringkas, padat, dan tidak membingungkan para pembaca. penggunaan kata-kata yang singkat dan sederhana, tetapi tidak sekadar menghemat kata-kata. Walaupun ada penghematan dalam kata-kata, bukan berarti dapat melanggar tata bahasa yang baku.

Penulisan sebuah berita bukan hanya memperhatikan struktur, dan unsur-unsur kelengkapan berita akan tetapi dalam penulisan berita juga harus memperhatikan konjungsi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan berita. Kaidah bahasa yang berlaku umum tetap harus dipatuhi. Singkat dan sederhana yang juga memperhatikan sifatsifat dan ragam bahasa.

Konjungsi menjadi salah satu ciri kebahasaan yang perlu untuk diperhatikan bagi siswa saat menulis sebuah teks berita. Dengan demikian, saat menulis berita tidak hanya penempatan konjungsi yang penting, tetapi juga perlu memperhatikan ketepatan penempatan konjungsi tersebut. Konjungsi sangat erat kaitannya dengan wacana, bahkan di dalam berita penggunaan konjungsi harus sesuai dan benar. Ketepatan pemakaian bahasa menempatkan kata penghubung dalam kalimat yang dibuat, memudahkan orang untuk memahami apa yang ingin disampaikan.

¹¹ Samsul Munir Amin, *JURNALISTIK; Teori dan Praktik*, 1st ed. (Yogyakarta: Biti Djaya, 2018), hal.85.

Konjungsi memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah tulisan. Pemakaian konjungsi yang tepat dalam sebuah tulisan membuat hubungan antara bagianbagian dalam tulisan menjadi lebih eksplisit, konjungsi juga dapat membuat bagian dari kalimat dan paragraf menjadi utuh dan terpadu, karena tulisan yang baik, bisa dipahami dan memiliki keutuhan antara satu dengan yang lainnya. Memahami fungsi dan makna penggunaan konjungsi dengan tepat dalam sebuah karangan akan menghasilkan tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca.¹² Penggunaan konjungsi yang tepat sangat berpengaruh dalam kejelasan makna dan maksud dalam sebuah tulisan. Apabila penggunaan konjungsi yang digunakan tidak tepat, mengakibatkan makna dalam tulisan tersebut tidak tersampaikan dengan baik.

Konjungsi sendiri merupakan suatu partikel yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, sehingga membentuk paragraf yang padu.¹³ Konjungsi memiliki peran penting dalam membentuk kalimat yang digunakan dalam sebuah penulisan. Jika salah menempatkan konjungsi dalam kalimat, bisa membuat kalimatnya menjadi tidak efektif dan penyampaian maksud kalimat tertulis kepada pembaca tidak tersampaikan dengan baik.

Berita adalah sesuatu hal yang akrab dalam kehidupan kita, karena berita sering sekali kita jumpai setiap hari melalui media. Akan tetapi, dalam

¹² Syamriati dan Usman, "Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Makassar," *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2022): hal.104.

¹³ Anton M Moeliono, Hans I-apoliwa, dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017), hal.386.

keterampilan menulis teks berita masih banyak yang mengalami kesulitan, diantaranya yaitu merangkai kalimat berita dengan baik, dan kurangnya pengetahuan dalam penulisan berita yang sesuai EYD V. Terlebih dalam penggunaan konjungsi subordinatif pada teks berita. Dalam konjungsi subordinatif, diantaranya terdapat menyatakan sebab dan akibat, diantaranya konjungsi penyebaban dan pengakibatan. Selain itu juga terdapat konjungsi yang menerangkan suatu waktu dari peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi.

Hambatan dalam penggunaan konjungsi subordinatif pada teks berita tersebut, diketahui setelah penulis melakukan wawancara terhadap guru bidang studi Bahasa Indonesia di MTsN 5 Kediri yaitu Ibu Naning Nailul Muna S.Pd. Faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita adalah keterbatasan pengetahuan siswa dalam menyusun teks berita yang sesuai dengan kaidah kebahasaannya.

Keterbatasan pengetahuan siswa disebabkan saat proses pembelajaran berlangsung. Di MTsN 5 Kediri, materi mengenai kaidah kebahasaan dalam penulisan teks berita tidak diajarkan secara detail dan mendalam oleh guru. Selain itu, siswa juga tidak memiliki buku referensi tambahan sebagai pendamping proses pembelajaran. Akibatnya, siswa kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat dan merangkaikannya ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dibuktikan dari salah satu contoh kalimat pada teks berita karya siswa tentang banjir, yaitu kalimat “Kebakaran itu sudah terjadi *sejak dari* Minggu 17 Juli 2022”. Penggunaan kata “sejak dan “dari” secara bersamaan kurang

tepat, kerana keduanya memiliki makna yang sama yakni menunjukkan waktu awal dari kejadian.

Atas dasar permasalahan di atas, maka peneliti akan meneliti penggunaan konjungsi subordinatif pada teks berita karya siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan judul *Penggunaan Konjungsi Subordinatif Pada Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII MTsN 5 Kediri*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian serta hasil studi pendahuluan yang sudah dipaparkan maka penelitian akan difokuskan pada penggunaan konjungsi subordinatif pada teks berita karya siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri. Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan fokus tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan konjungsi subordinatif pada teks berita karya siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri?
2. Bagaimana faktor penggunaan konjungsi subordinatif pada teks berita karya siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan konjungsi subordinatif pada teks berita karya siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri.

2. Mendeskripsikan faktor penggunaan konjungsi subordinatif pada teks berita karya siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis sehingga dapat berguna dalam penelitian atau pembelajaran selanjutnya. Adapun kegunaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi lebih rinci mengenai konjungsi sebagai bahan referensi belajar siswa dalam karya tulis atau bahan bacaan lainnya dikemudian harinya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan konjungsi oleh siswa, khususnya pada kesalahan konjungsi subordinatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penilaian siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya aspek kesalahan penggunaan konjungsi.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai konjungsi subordinatif dalam menulis teks berita.

- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca, terkhusus mengenai penggunaan konjungsi subordinatif pada teks berita.
- d. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam aspek wacana berupa konjungsi subordinatif, serta dapat memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan konjungsi subordinatif dalam karangan teks berita.

E. Penegasan Istilah

Agar terdapat persamaan pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca, berikut ini terdapat beberapa penegasan istilah yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Konjungsi

Konjungsi atau biasa disebut dengan kata hubung merupakan kata yang menghubungkan dua satuan bahasa baik yang ekuivalen (setara) ataupun tidak. Konjungsi yang setara adalah konjungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa yang setara. Sedangkan konjungsi tidak setara adalah konjungsi yang menghubungkan kata, frasa, atau klausa yang tidak setara.¹⁴

b. Konjungsi Subordinatif

¹⁴ Ibid., hal.387.

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama atau memiliki hubungan klausa yang bertingkat.¹⁵ Hubungan tersebut ditentukan oleh kata hubung yang digunakan dan memiliki makna leksikal dari masing-masing klausa.

c. Teks Berita

Teks berita merupakan tulisan sebuah laporan atau pemberitahuan yang berisi tentang peristiwa aktual dan menarik banyak perhatian banyak orang.¹⁶

2. Penegasan Operasional

a. Konjungsi

Kata yang digunakan untuk menggabungkan baik kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan juga antara paragraf dengan paragraf.

b. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi atau kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan dua klausa atau kalimat yang derajatnya berbeda, yaitu klausa utama atau kalimat utama dan klausa bawahan atau kalimat bawahan.

c. Teks Berita

Teks berita merupakan teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, atau informasi terkait sesuatu yang telah dan sedang terjadi.

¹⁵ Ibid., hal.392.

¹⁶ Kustadi Suhandang, *PENGANTAR JURNALISTIK: Organisasi, Produk dan Kode Etik*, ed. Mastori A Elwa, 2nd ed. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), hal.111.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dalam skripsi secara keseluruhan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi pembahasan. Adapun sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, di antaranya bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal dalam penulisan skripsi berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti dalam penulisan skripsi terdiri atas enam bab. Berikut rincian dari bagian inti.

Bab I pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori terdiri atas uraian tentang tinjauan yang berisi tentang deskripsi teoretis tentang objek yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian antara lain yang berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan.

Bab III terdiri atas metode penelitian. Di dalamnya termuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, analisis data, dan hasil pembahasan.

Bab V berisi pembahasan, mengenai keterkaitan data temuan dengan penelitian terdahulu

Bab VI berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dalam penulisan skripsi terdiri atas tiga bab, yaitu pertama daftar rujukan yang berisi referensi peneliti selama melakukan penelitian, kedua lampiran-lampiran yang berisi dokumen data penelitian, surat izin penelitian, dan data bukti telah melaksanakan penelitian, dan yang ketiga daftar riwayat hidup penulis.